



LAYANAN BIMBINGAN KONSELING MELALUI TA'ZIR UNTUK MENINGKATKAN KEDISILINAN SANTRI

Muhamad Abdul Aziz✉

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tanwir Bojonegoro

email : aziztuban01@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren sabagai Lembaga Pendidikan Islam tentunya memiliki upaya dalam membina santri agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Pondok Pesantren Sabilun Najah Simo perlu meningkatkan peraturan yang harus dilaksanakan dan di taati oleh para santri agar dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Salah satunya dengan upaya ta'zir yang diterapkan di pesantren. Tujuan utama dari pemberian ta'zir kepada santri adalah agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya yangsalah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, Informan yang peneliti teliti adalah ketua pondok pesantren, Pengurus saksi keamanan, Santri yang pernah diberi ta'ziran dan Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah. Informan yang terlibat berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 Ibu Nyai 5 pengurus dan 2 santri. Hasil penelitian mengenai upaya ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren sabilunnajah simo, ditemukan bahwa upaya ta'zir yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar ,jenis- jenis ta'zir bentuknya bermacam-macam, pengurus membagi ta'zir menjadi 3 kategori yaitu ringan,sedang dan berat, yang diterapkan ada 2 macam yaitu tertulis dan bersifatfisik.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Konseling, Ta'zir, Kedisilinan*

Abstract

Islamic boarding schools as Islamic educational institutions certainly have efforts to develop students to behave in accordance with Islamic religious values. The Sabilunnajah Simo Islamic Boarding School needs to improve the regulations that must be implemented and obeyed by the students in order to increase the discipline of the students. One of them is the ta'zir effort implemented in Islamic boarding schools. The main purpose of giving ta'zir to students is so that students feel deterred and will not repeat their wrong actions. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation methods. The informants that the researchers studied were the head of the Islamic boarding school, security witness administrators, students who had been given ta'ziran and students at the Sabilunnajah Islamic Boarding School. The informants involved were 8 people consisting of 1 Mrs. Nyai, 5 administrators and 2 students. The results of research regarding ta'zir efforts in improving the discipline of female students at the Sabilunnajah Simo Islamic boarding school, it was found that ta'zir efforts are by giving punishment to students who violate, the types of ta'zir come in various forms, the administrators divide ta'zir into 3 categories, namely light, medium and heavy, there are 2 types applied, namely written and physical.

Keywords : *Guidance and Counseling Services, Punishment , Discipline*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tentunya memiliki upaya dalam membina santri yang sering melanggar tata tertib pesantren agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan menaati kembali norma yang berlaku di pondok pesantren tersebut, selain itu kehidupan dipesantren juga diharapkan dapat membantu santri dalam pembentukan pribadi yang lebih baik. (Elsa Hoerunnisa dkk:2017)

Pondok Pesantren Sabilunnajah salah satu Pondok Pesantren di Bojonegoro yang membebaskan seluruh biaya hidup santri selama bermukim dipondok pesantren, dengan jumlah santri 750 anak lebih yang terdiri dari santri putra dan putri dengan biaya gratis tanpa terkecuali.¹ Jumlah yang sekian banyak tersebut membuat Pondok Pesantren harus menerapkan peraturan / tata tertib untuk para santri agar tetap disiplin dan membentuk perilaku yang patuh terhadap peraturan kyai. Semakin bertambahnya santri maka semakin ketat peraturan yang harus ditetapkan. Masalah tersebut maka harus diatasi dengan cara memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar. Hukuman tersebut dalam pesantren dinamakan *ta'zir*.

Ta'zir adalah hukuman atau sanksi dalam dunia pesantren yang merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada santri karena telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan dipondok pesantren (Ahmad Hanafi: 2005).*Ta'zir* ini berlaku bagi seluruh santri yang tinggal (mukim) di pondok pesantren, tanpa terkecuali, pengurus sekalipun, jika dia bersalah atau ketahuan melakukan pelanggaran maka akan tetap mendapatkan *ta'zir*.

Tujuan utama dari pemberian *ta'zir* kepada santri adalah agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya yang salah, *ta'zir* yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri diantaranya adalah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan berjamaah, mengaji (kitab dan Al-Qur'an), mengikuti kegiatan rutinan pondok pesantren, dilarang pacaran, menjaga lingkungan pondok dari bebas sampah dan lain sebagainya, agar peraturan tersebut menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren dan dapat tercermin di kehidupan para santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan santri putri ponpes Sabilunnajah secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kedisiplinan santri putri ponpes Sabilunnajah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Layanan Bimbingan Konseling melalui *Ta'zir* yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren

Layanan Bimbingan Konseling *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren sabilunnajah simo, yaitu melibatkan jenis-jenis *ta'zir*, pelaksanaan sertamacam-macam *ta'zir* yang diberikan. Tujuan utama dari pemberian *ta'zir* kepada santri adalah agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya yang salah, *ta'zir* yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

Dalam buku ilmu Pendidikan teori dan praktis, DRS. M. Ngalim Purwanto MP. membedakan hukuman itu menjadi 2 macam yaitu:

- a. Hukuman Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.
- b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, adanya dosa yang diperbuat. Jadi hukuman ini dilaksanakan setelah terjadi pelanggaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka *ta'zir* harus diarahkan kepada para santri agar menaati peraturan yang telah dibuat oleh pengurus. Pada dasarnya perilaku santri yang baik dan positif dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan menaati tata peraturan di pesantren akan berpengaruh baik baginya. Disiplin dapat dianggap sebagai prasyarat untuk menjadi individu yang unggul.

Selanjutnya, Wardiman mengatakan, keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap berperilaku santri. (Tulus Tu'u:2007)

Seperti peraturan yang telah dilanggar oleh salah satu santri yang berinisial FN ia melanggar peraturan yaitu tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah akibat dari perbuatannya ia dikenai *ta'zir* yang bersifat fisik yaitu berdiri di halaman Pondok Pesantren selama 1 jam. pelanggaran yang dilakukan oleh saudara FN tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan konsekuensi ia harus menjalani *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus. Akibat dari perbuatannya yang salah saudara FN menyesal dan tidak mengulangi perbuatannya di lain hari.

Temuan ini didukung oleh Sarifatul Kamidah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga". Menurut Sarifatul Kamidah upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zir* yaitu dengan membagi *ta'zir* menjadi 3 kategori yaitu ringan, sedang dan berat. *Ta'zir* porsi ringan diberikan

kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Ta'zir tahap sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sedang. Sedangkan ta'ziran berat diberikan kepada santri yang melanggar aturan kategori berat. (Sarifatul Kamidah:2020)

B. Penerapan *Ta'zir* di Pondok Pesantren SabilunnajahSimo Bojonegoro

Sebagai salah satu lembaga Pendidikan, setiap pondok pesantren pada umumnya memiliki tujuan dan cita-cita agar santri nya memiliki kepribadian dan kemampuan yang baik sebagai bekal kelak hidup ditengah- tengah masyarakat. untuk mencapai tujuan itu, pihak pondok pesantren menerapkan peraturan-peraturan yang wajib di taati dan di patuhi oleh santri, selain itu pondok pesantren menerapkan Pendidikan dengan berbagai pola metode pembelajaran dan kedisiplinan. Tindakan pendisiplinan tersebut berupa pemberian hukuman (*ta'zir*) seperti membaca Al-qur'an dan menghatamkannya, membersihkan kamar mandi dan lingkungan pondok pesantren, disiram air wc (bagi pelanggaran yang berat).

Tindakan tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh pengurus pondok agar bisa membentuk karakter disiplin pada santri putri, dan peraturan-peraturan tersebut telah disepakati oleh pengasuh dan pengurus pondok serta semua santri. Tujuan dari adanya *ta'zir* tersebut merupakan upaya agar santri disiplin dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pemberian hukuman dilakukan secara terstruktur sesuai dengan waktu yang ditentukan serta tahap pemberian *ta'zir* juga jelas tidak sembarangan. hal ini bertujuan agar lebih efektif dan menghemat waktu.

Penerapan *ta'zir* di pondok pesantren sabilunnajah simo bertujuan untuk memotivasi santri untuk selalu belajar disiplin dalam segala hal agar memiliki kepribadian yang baik, sebagai bekal kelak hidup ditengah-tengah masyarakat. Temuan ini didukung oleh Mukhimatul Farikhah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". Menurut Mukhimatul Farikhah penerapan *ta'zir* menggunakan sistem bertahap, pelaksanaan hukuman pada dasarnya akan di tindak lanjuti oleh pengurus seksi keamanan.

C. Prosedur Pemberian *Ta'zir* di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo Bojonegoro

- 1) Jenis hukuman yang diberikan harus disepakati oleh pengurus dan semua santri.
- 2) Jenis hukuman harus jelas agar santri bisa menerima dan paham konsekuensi yang akan diterima jika melakukan pelanggaran.
- 3) Hukuman harus dapat di ukur sejauh mana keberhasilannya dalam mengubah perilaku santri.
- 4) Hukuman harus disampaikan dan di berikan dengan cara yang sesuai norma pesantren, agar tidak menimbulkan trauma berkepanjangan.

5) Hukuman harus di berikan oleh pengurus saksi keamanan tidak boleh pengurus (santri) lain.

Temuan ini di dukung oleh Elsa Hoerunnisa Dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang”. Menurut Elsa Hoerunnisa Dkk (2017) Prosedur memberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perilaku melanggar yang telah dilakukan, dewan guru dan pengurus berkerja sama dalam mengatasi santri yang melakukan pelanggaran.

D. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling melalui *Ta'zir* di Pondok Pesantren Sabilunnajah Simo

Semua perkara yang akan dilakukan tentunya tidak selalu sejalan sesuai yang direncanakan, dalam menjalani proses tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti halnya dalam menerapkan upaya *ta'zir* bagi santi putri yang melanggar peraturan khususnya mengenai shalat berjama'ah di pondok pesantren sabilunnajah simo, banyak faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan *ta'zir* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan faktor yang mendukung berjalannya pelaksanaan *ta'zir* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena pengurus santri putri tegas, tidak pilih kasih dalam memberikan hukuman kepada santri
2. Adanya dukungan dari pengasuh kepada pengurus santri putri yang menjalankan tugas untuk mendisiplinkan parasantri
3. Pengurus selalu tepat waktu dalam memberikan hukuman sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Adanya kerja sama antara pengurus dansantri
5. Adanya kesadaran diri santri yang melakukan pelanggaran

Sedangkan faktor penghambat pelaksanan *ta'zir* di pondok pesantren sabilunnajah simo adalah sebagai berikut:

1. Santri putri yang bersangkutan tidak ada dipondok ataupun pulang
2. Santri putri menunda-nunda ketika di panggil untuk di berita *'zir*
3. hari yang tidak mendukung saat akan dilaksanakannya *ta'zir* seperti bertepatan dengan puasa Dzulhijah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan peneliti, mengenai Upaya *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri di pondok pesantren Sabilunnajah Simo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu dengan membagi *ta'zir* dalam 3 kategori yaitu ringan, sedang dan berat. *ta'zir* ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti *ro'an* bersama pada jum'at pagi, sedangkan *ta'zir* sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sedang seperti tidak mengikuti shalat wajib berjama'ah, dan *ta'zir* dalam kategori berat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat misalnya mencuri dan berpacaran tersebut. Santri yang pernah dikenai *ta'zir* akhirnya sadar dan menyesal serta tidak mengulangi perbuatannya yang salah, sehingga santri tersebut menjadi rajin dan disiplin.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *ta'zir* di pondok pesantren sabilunnajah simo Bojonegoro yaitu: ketegasan pengurus dalam memberikan *ta'zir*, pengurus tepat waktu dalam memberikan *ta'zir* sesuai dengan waktu yang ditentukan, adanya dukungan dari pengasuh kepada pengurus dalam mendisiplinkan santri, adanya kerja sama yang baik antara santri dan pengurus, adanya kesadaran dalam diri santri yang melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambat terhadap pelaksanaan *ta'zir* di pondok pesantren sabilunnajah simo adalah santri yang bersangkutan tidak ada di pondok atau pulang, santri yang di panggil menunda-nunda untuk turun, dan hari yang tidak mendukung untuk memberikan *ta'zir* karena bertepatan dengan puasa dzulhijah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hanafi,(2005) *Asas-asas Hukum Pidana Islam*, cet.6. Bulan Bintang: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Cet. 13. Jakarta: Haji Masagung, 1994.
- Dewi, Kartika Sari. *Buku ajar kesehatan mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang, 2012.
- Elsa Khoerunnisa dkk, (2017)“Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang”, *SOSIETAS*, Vol.7 No. 1.
- Hadhiri, Choiruddin Hadhiri. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Hamdani dan Afifuddin, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Mukhimatul Farikhah, (2019) *“Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, skripsi

Noor Fuát Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, UIN Walisongo Semarang*.

Sarifatul Kamidah, (2020) *“Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga”* skripsi.